

**EFEKTIFITAS MEDIA MINIATUR DALAM MENINGKATKAN
PENGENALAN SARANA TRANSPORTASI PADA MATA PELAJARAN
IPS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

(Penelitian Eksperimen Semu Kelas DII/C Di SDLB Negeri Center Payakumbuh)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1)**



**Oleh:
MELA ARIA SUSAN
72212/2006**

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PERSETUJUAN SKIRIPSI

EFEKTIFITAS MEDIA MINIATUR DALAM MENINGKATKAN PENGENALAN SARANA TRANSPORTASI PADA MATA PELAJARAN IPS BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DII/C DI SLB NEGERI CENTER PAYAKUMBUH

Nama : Mela Aria Susan
Nim : 72212
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, oktober 2010

Disetujui oleh

Pembimbing I,

pembimbing II,

Nurhastuti, S.Pd, M. Pd
NIP 19681125 199702 2 001

Dra. Fatmawati, M. Pd
NIP. 19580110 198503 2 009

Mengetahui
Ketua jurusan PLB FIP UNP

Drs.Tarmansyah, Sp.Th, MP.d
Nip. 19490423 197501 1 001

ABSTRAK

Mela Aria Susan (2010), Efektifitas Media Miniatur dalam Meningkatkan Pengenalan Sarana Transportasi Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Quasi Eksperimen di kelas DII/C SLB N Center Payakumbuh)

Penelitian ini berawal dari pengamatan penulis dalam pembelajaran IPS di kelas DII/C SLB N Center Payakumbuh tentang pengenalan sarana transportasi, guru belum optimal menggunakan media miniatur dalam proses belajar mengajar. Terlihat bahwa anak belum mampu mengenal, membedakan dan menyebutkan nama sarana transportasi yang bermanfaat bagi kita semua, sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan media, khususnya berupa media miniatur. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas penggunaan media miniatur dalam mengenalkan sarana transportasi pada mata pelajaran IPS bagi anak tunagrahita ringan kelas DII/C SLB N Center Payakumbuh.

Hipotesis penelitian ini menggunakan kriteria pengujian H_a diterima jika $U_{hit} > U_{tab}$ H_o ditolak jika $U_{hit} \leq U_{tab}$ dalam membuktikan media miniatur lebih efektif digunakan dibandingkan dengan menggunakan media gambar dalam mengenalkan sarana transportasi pada mata pelajaran IPS bagi anak tunagrahita ringan kelas DII/C SLB N Center Payakumbuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi Eksperimen* dengan desain *matching pratest-posttes control group desing* (desain kelompok kontrol pretest-posttest berpasangan). Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelas DII/C SLB N Center Payakumbuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal objektif sebanyak 10 buah yang dibacakan secara lisan, dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji u mann-whitney.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, $U_{hit} = 2$ dan pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $U_{tab} = 0$ untuk $n = 8$. Berdasarkan hasil tersebut maka kriteria pengujian $U_{hit} > U_{tab}$, terpenuhi, artinya H_a di terima dan H_o di tolak, hal ini membuktikan bahwa media miniatur lebih efektif digunakan dalam mengenalkan sarana transportasi pada mata pelajaran IPS bagi anak tunagrahita ringan DII/C SLB N Center Payakumbuh. Maka dari itu penulis menyarankan kepada guru untuk memilih media yang sesuai dengan karakteristik anak dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” Efektifitas Media Miniatur dalam Meningkatkan Pengenalan Sarana Transportasi dalam Mata Pelajaran IPS bagi Anak Tunagrahita Ringan ”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima Bab. BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. BAB II membahas tentang pengertian media, pengertian media miniatur, hakekat anak tunagrahita ringan, asumsi, hipotesis dan kerangka konseptual. BAB III terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian dan uji coba instrumen penelitian. BAB IV berisi tentang deskripsi data, pengolahan data, analisis uji Mann-Whitney, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Adapun pada BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran.

Penulis telah mengupayakan kemampuan dengan maksimal, namun dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun, sehingga dapat dimanfaatkan bagi semua pihak yang menyelenggarakan pendidikan. Khususnya bagi Pendidikan Luar Biasa agar dapat mengembangkan bakat dan potensi anak berkebutuhan khusus.

Padang, Oktober 2010

Mela Aria Susan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMAH HASIH.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media.....	8
B. Media Miniatur.....	13
C. Sarana Transportasi.....	19
D. Anak Tunagraita Ringan.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Desain Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Devenisi Operasional Penelitian.....	33
E. Variabel Penelitian.....	35
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Prosedur Penelitian.....	38
I. Ujui coba Instrument Penelitian.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	50
B. Pengolahan Data.....	51
C. Analisis Uji U Mann- Whitney.....	53
D. Pengujian Hipotesis.....	54
E. Pembahasan.....	54
F. Keterbatasan Penelitian.....	56

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN..... 62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identitas subjek penelitian.....	33
Tabel 3.2 Tabel kerja untuk menghitung validitas item mengenal sarana transportasi.....	40
Tabel 3.3 Distribusi validitas (r_{xy}) item uji coba.....	42
Tabel 3.4 Tabel menghitung reliabilitas.....	44
Tabel 3.5 Distribusi taraf kesukaran item uji coba soal	46
Table 3.6 Distribusi daya pembeda soal tes	49
Tabel 4.1 Data hasil belajar anak tunagrahita ringan dengan menggunakan media gambar	52
Tabel 4.2 Data hasil belajar anak tunagrahita ringan dengan menggunakan media miniatur	53
Tabel 4.3 Tabel persiapan menghitung rank	53
Tabel 4.4 Tabel keseluruhan persiapan menghitung rank.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-kisi penelitian	62
Lampiran II Lembar soal uji coba	63
Lampiran III Lembar soal instrumen	68
Lampiran IV Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar	71
Lampiran V Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media miniatur	78
Lampiran VI Hasil uji coba instrumen	86
Lampiran VII Nilai mentah post-test mengenalkan saran transportasi melalui media gambar	87
Lampiran VIII Nilai mentah post-test mengenalkan saran transportasi melalui media miniatur	88
Lampiran IX Dokumentasi Penelitian	89
Lampiran X Table Uji Mann Whitney	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak tunagrahita ringan merupakan individu yang utuh dan unik serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Anak tunagrhita membutuhkan layanan pendidikan agar potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Anak tungrahita ini memiliki intelegensi antara 50 sampai 70 Moh.Amin (1995 : 37)

Dampak dari ketunagrahitaan menyebabkan mereka mengalami gangguan dalam bidang akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengalami gangguan bicara, bahasa serta emosi. Di samping itu anak tunagrahita ringan juga kurang terampil dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, sehingga mereka memerlukan pembelajaran dengan hal-hal yang konkrit

Ketunagrahitaan juga menyebabkan keterbelakangan dalam bidang akademik. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak, yang sulit dan berbelit-belit, mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari, dua hari tetapi hampir segala-galanya, lebih-lebih dalam bidang akademik yaitu dalam mata pelajaran IPS.

IPS merupakan ilmu yang sistematis yang berhubungan dengan gejala-gajala sosial seseorang. IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

Menurut Muriel Crosby (1986:86) menyatakan bahwa IPS diidentifikasi sebagai studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana orang memecahkan masalah-masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya.

IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Interaksi antar individu dalam ruang lingkup lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia.

Pembelajaran IPS ini juga sangat berguna bukan saja untuk anak normal saja tetapi juga berguna untuk anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita ringan. Salah satu bidang studi yang dipelajari di SLB adalah bidang Studi IPS di mana dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan BNSP (2006:1) terdapat dalam standar kompetensi tentang memahami sarana umum dan kompetensi dasar tentang mengenal sarana transportasi

Pengenalan sarana transportasi merupakan hal yang penting untuk diberikan pada anak tunagrahita ringan karena merupakan bagian sarana yang pernah dilihat ataupun digunakan anak, pembelajaran tentang pengenalan sarana transportasi dipelajari anak di mulai dari di mana anak itu tinggal karena disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dengan adanya pelajaran tentang pengenalan sarana transportasi ini, diharapkan anak tunagrahita mampu mengenal dan menyebutkan

sarana transportasi dan tidak salah lagi dalam menunjukan sarana transportasi, anak mengetahui berdasarkan dari jenis-jenis sarana transportasi itu sendiri.

Dalam mengajarkan pembelajaran IPS ini terutama mengenal sarana transportasi untuk anak tunagrahita ringan ini kita harus memperhatikan kondisinya yaitu usia mental, umur kecerdasan atau kemampuan berfikir, belajar melalui aktifitas konkrit dapat memperkaya pengalaman dengan memfungsikan seluruh penginderaan (sensori) dan tingkat kemandirian anak. Jadi kemampuan berfikir abstrak anak tunagrahita ringan sangat terbatas, mereka tidak bisa menganalisa sesuatu yang belum pernah mereka lihat sehingga mereka cenderung berfikir kearah yang konkrit, nyata di depan mata, dapat di lihat dan di raba.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada bulan Desember 2009 di SLB N Center Payakumbuh kelas II/C terhadap anak tunagrahita ringan, penulis menemukan beberapa hal yang diantaranya anak belum dapat menyebutkan, menunjukkan dan membedakan nama-nama sarana transportasi, ini dikarenakan keterlambatan yang dimiliki anak yang membuat kita harus mengajarkan suatu materi secara berulang-ulang

Dalam hal ini anak hanya mampu mengenal nama sarana transportasi dengan bahasa sehari-harinya saja, misalkan mobil disebutnya dengan sebutan “oto” dan kapal dengan sebutan “kepal “ di tambah lagi anak kurang bisa membedakan mana yang termasuk sarana transportasi darat, laut dan udara. Pada saat pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru di dalam kelas, guru menggunakan media gambar dan menulis di depan kelas. Sehingga anak kurang dapat menyebutkan, membedakan

serta menunjukkan sarana transportasi. Apalagi pada saat belajar anak-anak juga sering bermain dan mengganggu teman-temannya.

Di dalam kelas guru mengajarkan tentang sarana transportasi kepada anak tunagrahita hanya menuliskannya saja dipapan tulis dan menggunakan media gambar, sedangkan untuk mengajarkan anak tunagrahita ringan tidak selalu terfokus dengan menuliskannya dipapan tulis dan media gambar saja, tetapi pengajarannya dapat pula berupa media-media miniatur, sehingga anak tidak merasa bosan dan termotivasi, ini dikarenakan bahwa anak bisa seolah-olah melihat langsung media yang ada di depannya dan juga anak-anak bisa memegangnya.

Untuk itu guru dalam menyajikan materi pelajaran tentang pengenalan sarana transportasi haruslah memilih media atau alat pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan aktivitas anak, agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Hal penting dalam pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan hendaknya relevan dengan tujuan yang ditetapkan dan juga dapat membangkitkan minat atau motivasi belajar anak.

Berkaitan dengan hal itu, keterkaitan guru sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak terutama yang berkaitan dengan pengenalan nama-nama sarana transportasi. Guru dituntut untuk menentukan media seoptimal mungkin, yang dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan merangsang kreatifitas anak. Salah satu alternatif tersebut dengan menggunakan media miniatur.

Media miniatur ini merupakan suatu bentuk media yang kecil dan hampir menyerupai bentuk sebenarnya, media miniatur ini juga berguna untuk memberikan

layanan bagi anak tunagrahita ringan, salah satu bentuk layanan yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan tersebut adalah media miniatur. Media miniatur yang berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang sarana transportasi khususnya transportasi darat, laut dan udara

Kelebihan dari penggunaan media miniatur ini dalam pembelajaran terutama bagi anak tunagrahita ringan yaitu media miniatur berupa sarana transportasi, dengan adanya media ini anak akan lebih mudah memahami materi karena anak tunagrahita ringan ini mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak.

Adapun alasan penulis menggunakan media miniatur ini adalah sebagai alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar anak dalam mengenal nama sarana transportasi, hal yang pasti untuk sukses belajar tanpa membuat anak-anak trauma belajar. Sistem pengajaran yang disajikan adalah dengan cara memberikan motivasi dan dorongan serta metode interaktif membuat pengalaman belajar anak menjadi begitu menyenangkan dan mengesankan.

Dengan menggunakan media miniatur ini, dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya, Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul ” ***Efektifitas Media Miniatur dalam meningkatkan pengenalan sarana transportasi dalam mata pelajaran IPS bagi Anak Tunagrahita Ringan*** ”

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas, maka terdapat identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Anak mengalami kesulitan dalam mengenal sarana transportasi
2. Anak belum mampu menyebutkan sarana transportasi
3. Anak belum dapat menunjukkan sarana transportasi
4. Anak belum dapat membedakan sarana transportasi
5. Anak lebih suka bermain dibanding belajar.
6. Metode yang digunakan dalam pembelajaran selama ini adalah menuliskan dipapan tulis dan media gambar.
7. Media miniatur belum optimal digunakan dalam pembelajaran IPS

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah pada :
 ” Efektifitas Media miniatur dalam meningkatkan pengenalan sarana transportasi dalam mata pelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan ” (Khususnya tentang sarana transportasi yaitu transportasi darat, laut dan udara).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu untuk mengetahui : Apakah Media miniatur dapat Meningkatkan Kemampuan pengenalan sarana transportasi kepada anak tunagrahita ringan kelas 2?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk membuktikan tingkat keefektifan media miniatur dalam pengenalan sarana transportasi bagi anak tunagrahita ringan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan pendidikan luar biasa, antara lain :

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan kemampuan mengenal sarana transportasi bagi anak tunagrahita ringan melalui media miniatur.
- b. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan pengenalan sarana transportasi bagi anak tunagrahita ringan melalui media miniatur.
- c. Bagi Anak, dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal sarana transportasi.
- d. Bagi mahasiswa/i, sebagai informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Media

1. Media

a. Pengertian media

Media merupakan alat yang digunakan dalam memudahkan mengantar pesan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara/pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Arief Sadiman(2008:87) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa dapat merangsangnya untuk belajar. Azhar Arsyad (2008:55) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi pelajaran yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dari beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat perantara yang berguna untuk menyampaikan pesan dari satu objek ke objek yang lainnya yang bermanfaat bagi peserta didik.

b. Jenis-Jenis Media

Menurut Aristo Rahadi (2003:12) penggolongan media secara umum dapat dilihat dari kemampuan dalam membangkitkan rangsangan indera, dilihat dari rangsangan inderanya media dibedakan menjadi beberapa golongan.

1. Media Audio

Media Audio adalah alat bantu mengajar yang berhubungan dengan bunyi-bunyian atau indra pendengaran. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain : radio, perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa.

2. Media Visual

Media Visual adalah alat bantu mengajar yang berhubungan dengan indra penglihatan. Jenis media ini berupa gambar, tulisan, grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.

3. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara secara simultan. Dengan dua audio visual ini seseorang tidak hanya dapat melihat tetapi sekaligus dapat mendengar. Yang termasuk dalam media ini adalah : film cerita, video, televisi, laser disc, compact disc video, dan komputer multi media.

4. Media Tiga Dimensi

Secara garis besar tiga dimensi terbagi menjadi dua golongan yaitu: benda-benda sebenarnya (benda kecil), dan benda-benda pengganti (tiruan).

c. **Peranan media**

Menurut Arief Sadiman (2008:87) dalam proses belajar mengajar, media sangatlah berperan penting, yaitu sebagai berikut :

1. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik.
2. Mengatasi batas-batas ruang kelas.
3. Mengatasi kesulitan apabila suatu benda yang diamati terlalu kecil.
4. Mengatasi gerak benda secara cepat atau lambat.
5. Mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks untuk dipisahkan.
6. Mengatasi suara yang terlalu halus untuk didengar.
7. Mengatasi peristiwa-peristiwa alam.
8. Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau alam.
9. Memungkinkan terjadinya kesamaan dalam pengamatan

d. **Tujuan Penggunaan Media**

Menurut Musa bin Sulaiman (1994:45) adalah

1. Memberi rangsangan dan minat murid-murid.
2. Membekalkan dasar perkembangan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran mereka lebih kekal.

3. Dapat menguatkan pemahaman dan mempercepat perkembangan perbendaharaan kata.
4. Mendorong murid-murid untuk menyiasati dan dengan demikian dapat menambah bacaan murid.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu elemen penting yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan dan dapat lebih meningkatkan kualitas belajar siswa, kualitas mengajar guru, di samping itu dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran baik di sekolah umum maupun di SLB termasuk bagi anak-anak tunagrahita. Astaty (1988:91) mengatakan

Media Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita, Seperti dalam pembelajaran anak-anak pada umumnya, maka pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan pun, media pembelajaran dan alat bantu pelajaran memegang peranan penting, hal ini dikarenakan anak tunagrahita kurang mampu berfikir abstrak.

Media pembelajaran penting diperhatikan dalam mengajar anak tunagrahita ringan. Hal ini disebabkan anak tunagrahita kurang mampu berfikir abstrak, mereka membutuhkan hal-hal kongkrit. Agar terjadinya tanggapan tentang obyek yang dipelajari, maka dibutuhkan alat pelajaran yang memadai.

Selanjutnya diterangkan tentang karakteristik media pembelajaran untuk anak tunagrahita antara lain : a) Warna Tidak terlalu menyolok b) Garis dan bentuk tidak boleh abstrak

Hal yang penting adalah dalam menciptakan atau memilih alat bantu atau media pembelajaran ini harus diingat tentang hal-hal yang perlu ditonjolkan atau yang akan menjadi pusat / pokok pembicaraan. Anak tunagrahita akan mengalami kesulitan apabila dihadapkan dengan obyek yang kurang jelas tanpa tekanan tertentu.

Jadi dalam memilih media pembelajaran bagi anak tunagrahita, harus benar-benar selektif dan mengarah pada hal yang abstrak, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan yang ada pada masing-masing anak.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Derek Rowntree (1997:63), media pembelajaran berfungsi membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon siswa, memberikan balikan dengan segera, dan menggalakkan latihan yang serasi.

Menurut Kartini Soeharto (1995:17) media memiliki 4 fungsi, yaitu: mengubah titik tekan pengajaran dari instruksional akademis menjadi pengajaran yang mementingkan kebutuhan kehidupan siswa, membangkitkan motivasi belajar, memberikan kejelasan, dan memberikan rangsangan.

Menurut Edgar Dale dkk (2002:40), media berfungsi: memberikan dasar pengalaman kongkret, mempertinggi perhatian siswa, memberikan realitas, memberikan hasil belajar permanen, menambah perbendaharaan non verbalistik, dan memberikan pengalaman baru.

B. Media Miniatur

1. Pengertian Media Miniatur

Menurut Aristo Rahadi (2003:55) miniatur diartikan sebagai benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan miniatur sebagai media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi kendala tertentu untuk pengadaan realita. Miniatur suatu benda dapat dibuat dengan ukuran besar ataupun kecil dan hampir menyerupai benda yang aslinya

Menurut Musa Bin Sulaiman (1994:44) media miniatur adalah merupakan tiruan dari benda yang berbentuk tiga dimensi dan berbentuk kecil yang dibuat sedemikian rupa sehingga serupa dalam bentuk dan tidak sama dalam hal-hal yang lainnya. Media miniatur sering disebut sebagai benda kecil yang digunakan untuk memperkenalkan suatu benda kepada suatu objek dan hampir menyerupai bentuk yang aslinya. Soeparno (1999:35) mengatakan bahwa belajar melalui media miniaur ini dilakukan untuk pokok bahasan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan melalui pengalaman langsung atau melalui benda sebenarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka media miniatur adalah suatu benda yang dapat dibuat dengan ukuran besar ataupun kecil dan hampir menyerupai benda yang aslinya.

Dalam penelitian ini, media miniatur yang digunakan adalah media miniatur sarana transportasi khususnya sarana transportasi darat, laut dan udara, manfaat dari media miniatur ini yakni untuk menciptakan suasana santai dan

menyenangkan bagi anak tunagrahita ringan sehingga diharapkan mereka mau belajar untuk mengenal sarana transportasi melalui media miniatur.

2. Tujuan Penggunaan Media Miniatur

Tujuan penggunaan miniatur sebagai media pembelajaran adalah agar anak dapat melihat apa yang dilihatnya, sehingga anak dapat mengetahui tentang benda yang dilihatnya.

Tujuan media miniatur menurut Nana Sudjana (1991:63) adalah:

a. Mempermudah proses pembelajaran.

Dengan adanya miniatur anak seolah-olah bisa melihat langsung miniatur sarana transportasi dalam proses pembelajaran.

b. Menjaga relevansi dengan tujuan belajar.

Dengan miniatur ini tujuan pembelajaran akan tercapai, karena dengan miniatur ini anak seolah-olah melihat langsung sarana transportasi dalam pembelajaran.

c. Membantu konsentrasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran konsentrasi anak sangat dibutuhkan, oleh karena itu sebaiknya dalam proses pembelajaran media yang baik digunakan adalah miniatur, karena dengan menggunakan miniatur ini anak tidak bosan dibandingkan dengan menggunakan media gambar.

3. Langkah-Langkah Penggunaan Media Miniatur

Agar dalam penggunaan miniatur tidak mendapatkan kesulitan dan kesalahan, maka kita ketahui langkah-langkah dalam penggunaannya, antara lain :

- a. Menganalisis pokok bahasan/sub pokok yang akan dituangkan dalam bentuk media miniatur.
- b. Mempersiapkan alat-alat dan bahan berupa bentuk miniatur sarana transportasi
- c. Menungaskan siswa untuk mempersiapkan alat tulis
- d. Memperlihatkan miniatur sarana transportasi apa saja yang ada didepannya
- e. Guru meminta siswa untuk menyebutkan miniatur apa saja yang ada di depannya, lalu menunjukannya.
- f. Mengulas kembali miniatur yang ditampilkan.

4. Bentuk Media Miniatur Sarana Transportasi

- a. Transportasi darat

1) Mobil



2) Kereta api



3) Motor



4) Sepeda



b. Transportasi laut

1) Kapal



c. Transportasi udara

1) Pesawat terbang



2) Helikopter



a. Kriteria Pemilihan Media Miniatur

Media miniatur adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, dengan cara memperlihatkan media yang hampir serupa dengan bentuk yang sebenarnya, Tetapi perlu diingat akan adanya beraneka ragam serta masing-masing media miniatur mempunyai karakteristik sendiri oleh karena itu guru harus dengan cermat memilih sarana yang paling tepat.

Menurut Oemar Hamalik (1994:132) hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam memilih media miniatur sebagai berikut:

1. Tujuan penggunaan media miniatur

Media miniatur yang kita pilih hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Masalah tujuan ini adalah kriteria yang paling pokok, sedangkan yang lainnya merupakan kelengkapan dari kriteria utama ini. Karena kriteria-kriteria yang lain hanyalah sebagai penjabaran dari tujuan di dalam menggunakan media miniatur.

Bila tujuan pengajaran itu agar siswa dapat melafalkan kata-kata dengan baik, maka media miniatur yang paling tepat, tapi tujuannya agar siswa dapat memahami, maka media miniatur yang lebih tepat

2. Ketepatan penggunaan media miniatur

Menggunakan media miniatur sesuai dengan fungsinya, sehingga di dalam penggunaan alat tepat misalnya saja di dalam materi yang dipelajari adalah bagian-bagian yang paling tepat dari suatu benda, maka miniatur seperti alat transportasi yang digunakan.

3. Keadaan siswa

Di dalam menyampaikan materi pokok yang menggunakan media miniatur hendaknya guru lebih memperhatikan dalam pemilihan materi karena kesenjangan lingkungan juga dapat mempengaruhi. Misalnya saja guru di payakumbuh menjelaskan tentang alat transportasi kereta api, pesawat, kapal dan helikopter, maka tidak mungkin di sana ada kereta api, pesawat, kapal

dan helikopter maka kita hendaknya membawa miniatur atau sebuah program media yang mungkin cocok untuk tujuan tersebut. Di samping kemampuan-kemampuan dan kesiapan siswa kita yang akan mempergunakan media miniatur, besar kecilnya kelompok juga mempengaruhi penggunaan media miniatur.

4. Biaya penggunaan media miniatur

Kriteria yang tidak kalah pentingnya adalah masalah biaya. Biaya yang hendaknya seimbang dengan hasil yang dicapai. Apabila dengan media miniatur yang lebih sederhana dapat dipergunakan lebih baik menggunakan media yang sederhana saja apabila tujuan sudah dapat terpenuhi.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Media Miniatur

a. Kelebihan miniatur

Kelebihan media miniatur menurut Arief Sadiman dkk (2008:56) adalah

- 1) Sifatnya bersifat kongkrit
- 2) Miniatur dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- 3) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan tingkat umur berapa saja
- 4) Harganya terjangkau

b. Kekurangan miniatur

Selain kelebihan-kelebihan diatas media miniatur juga mempunyai kekurangan, menurut Arief Sadiman dkk (2008:56) kekurangan miniatur adalah

- 1) Miniatur hanya menekankan pada persepsi indra
- 2) Susah untuk mendapatkannya dan memerlukan peralatan khusus
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

C. Sarana Transportasi

1. Pengertian Sarana Transportasi

Menurut Nasution (2000:145) transportasi adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, mesin.

Konsep transportasi didasarkan pada adanya perjalanan antara asal dan tujuan. Menurut Suwanto (1999:115) Perjalanan adalah pergerakan orang dan barang antara dua tempat kegiatan yang terpisah untuk melakukan kegiatan perorangan atau kelompok dalam masyarakat. Perjalanan dilakukan melalui suatu lintasan tertentu yang menghubungkan asal dan tujuan, menggunakan alat angkut atau kendaraan dengan kecepatan tertentu. Jadi perjalanan adalah proses perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain.

Dari beberapa pendapat dari para ahli diatas maka transportasi adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, ataupun mesin.

2. Jenis-Jenis Sarana Transportasi

Menurut Suwanto (1999:120) adalah

a) Transportasi darat

Transportasi yang ada di darat.

(1) Mobil



(2) Kereta api



(3) Motor



(4) Sepeda



b) Transportasi laut

(1) Kapal



c) Transportasi udara

(1) Pesawat terbang



(2) Helikopter



3. Unsur-Unsur Dasar Sarana Transportasi

Ada lima unsur pokok transportasi, menurut Nasution (2000:86) yaitu:

- a. Manusia, yang membutuhkan transportasi
- b. Barang, yang diperlukan manusia
- c. Kendaraan, sebagai sarana transportasi
- d. Jalan, sebagai prasarana transportasi
- e. Organisasi, sebagai pengelola transportasi

Pada dasarnya, ke lima unsur di atas saling terkait untuk terlaksananya transportasi, yaitu terjaminnya penumpang atau barang yang diangkut akan sampai ke tempat tujuan dalam keadaan baik seperti pada saat awal diangkut. Dalam hal ini perlu diketahui terlebih dulu ciri penumpang dan barang, kondisi sarana dan konstruksi prasarana, serta pelaksanaan transportasi.

4. Fungsi Sarana Transportasi

Menurut Ali Muhammad (2000:48) fungsi sarana transportasi perlu untuk mengatasi kesenjangan jarak dan komunikasi antara tempat asal dan tempat tujuan. Untuk itu dikembangkan sistem transportasi dan komunikasi, dalam wujud sarana (kendaraan) dan prasarana (jalan). Dari sini timbul jasa angkutan untuk memenuhi kebutuhan perangkutan (transportasi) dari satu tempat ke tempat lain. Di sini terlihat, bahwa transportasi dan tata guna lahan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Kegiatan transportasi yang diwujudkan dalam bentuk lalu lintas kendaraan, pada dasarnya merupakan kegiatan yang menghubungkan dua

lokasi dari tata guna lahan yang mungkin sama atau berbeda. Memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain, berarti memindahkannya dari satu tata guna lahan ke tata guna lahan yang lain, yang berarti pula mengubah nilai ekonomi orang atau barang tersebut. salah satu tujuan penting dari perencanaan tata guna lahan atau perencanaan sistem transportasi, adalah menuju keseimbangan yang efisien antara potensi tata guna lahan dengan kemampuan transportasi.

5. Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Media Miniatur

Pembelajaran IPS akan dirasakan keberhasilnya dengan menggunakan media miniatur, apabila guru didalam menggunakan atau memanfaatkan media miniatur disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan miniatur dalam pembelajaran.

Pada jenjang SD IPS memuat berbagai pelajaran agar siswa SD bisa mengetahui tentang sarana transportasi, pendidik dalam mengajarkannya seharusnya menggunakan media miniatur, di mana media miniatur merupakan suatu benda tiruan yang dengan ukuran kecil dapat dibuat hampir menyerupai dengan yang aslinya.

D. ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Sutjihati Somantri (1996:86) mengatakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah mereka yang masih dapat belajar, membaca, menulis dan berhitung sederhana

Moh Amin (1995:37) mengatakan bahwa tunagrahita ringan yaitu mereka yang termasuk kedalam kelompok yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam pelajaran akademik, Penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Dalam mata pelajaran akademik mereka pada umumnya mampu mengikuti matapelajaran tingkat sekolah lanjutan baik SLTPLB dan SMLB maupun di sekolah biasa dengan program khusus sesuai dengan berat ringannya ketunagrahitaan yang disandangnya.

Menurut Endang Rochyadi dan Zaenal Alimin (2005:12) anak tunagrahita ringan merupakan kondisi yang kompleks, menunjukkan kemampuan intelektual yang rendah dan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif atau kemampuan seseorang dalam memikul tanggung jawab sosial menurut ukuran norma sosial tertentu.

IQ anak tunagrahita ringan ini berkisar 50-70 an. Dalam penyesuaian sosial mereka dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial, tidak saja pada lingkungan yang terbatas tetapi juga pada lingkungan

yang paling luas, bahkan kebanyakan dari mereka dapat mandiri dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa anak tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki IQ berkisar 50-70 termasuk kedalam kelompok yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam pelajaran akademik, Penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Karakteristik merupakan suatu ciri untuk menentukan apakah seorang anak termasuk pada kelompok anak tunagrahita ringan atau tidak, maka melalui ciri-ciri yang ada dapat memahami dan menentukan langkah pemberian bantuan atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya.

Secara rinci, karakteristik anak tunagrahita ringan dijelaskan oleh Moh Amin (1995:48) antara lain sebagai berikut:

a. Kecerdasan

Kecerdasan anak tunagrahita ringan sangat terbatas terutama dalam hal yang bersifat abstrak, mereka banyak belajar cara membeo.

b. Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita ringan dalam memelihara dan memimpin selalu memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang lain.

c. Keterbatasan Fungsi Mental

Anak tunagrahita ringan sukar dalam memusatkan perhatian dan mengalami kesukaran dalam mengungkapkan suatu ingatan.

d. Keterbatasan Dalam Dorongan Emosi

Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita ringan sesuai dengan ketunaannya.

Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun. Dalam *The New American Webster* dalam Moh Amin (1995:41) bahwa: "*Moron (debile) is a person whose mentality does not develop beyond the year old level*". Maksudnya, kecerdasan berfikir seorang tunagrahita ringan paling tinggi sama dengan anak normal usia 12 tahun.

Berdasarkan karakteristik di atas dapat dijelaskan anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Dari ciri-ciri yang ada kita dapat menentukan langkah pemberian layanan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita

Kekurangan yang diderita anak tunagrahita menyebabkan anak tunagrahita memiliki pola pembelajaran tersendiri, karena tingkat intelegensi yang mereka miliki di bawah rata-rata sehingga berpengaruh pada perilaku adaptif, komunikasi, sosialisasi, dan aspek lainnya.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak tunagrahita menurut Djaja Raharja (2006:60) antara lain :

a. Prinsip kasih sayang

Anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik yang menggunakan kinerja intelektual, karena itu dibutuhkan kasih sayang yang tulus dari guru sehingga anak tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

b. Prinsip keperangaan

Anak tunagrahita mengalami ketidakmampuan berfikir abstrak, sehingga guru harus menggunakan media yang konkrit yang dapat mempermudah anak memahami pelajaran yang diberikan.

c. Prinsip habilitasi dan rehabilitasi

Kemampuan akademik anak tunagrahita yang kurang tidak menutup kemampuan adanya potensi yang lain bisa dikembangkan. Oleh karena itu dibutuhkan habilitasi yaitu usaha yang dilakukan agar anak menyadari bahwa anak memiliki kemampuan/ potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu rehabilitasi juga berperan penting dimana

rehabilitasi berfungsi untuk mengembalikan kemampuan yang hilang atau yang belum berfungsi optimal.

E. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu pemikiran yang menjadi titik tolak dalam suatu penelitian dimana kebenarannya tidak diragukan lagi atau tidak perlu diuji lagi.

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Peran media miniatur sangat penting dalam proses belajar anak karena dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi Aristo Rahadi (2003:102).
2. Anak tunagrahita ringan mempunyai kemampuan akademik untuk belajar melalui semikonkrit Endang Rochyadi Dan Zaenal Alimin (2005:12)

E. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:55), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematik yang diajukan dalam penelitian dan akan diuji kebenarannya.

Ha : media miniatur efektif dalam meningkatkan pengenalan sarana transportasi bagi anak tunagrahita ringan kelas DII/C Di SLB Negeri Center Payakumbuh

Ho : media miniatur tidak efektif dalam meningkatkan pengenalan sarana transportasi bagi anak tunagrahita ringan kelas DII/C Di SLB Negeri Center Payakumbuh

Kriteria pengujian hipotesis menurut (Sidney Siegel: 1992)

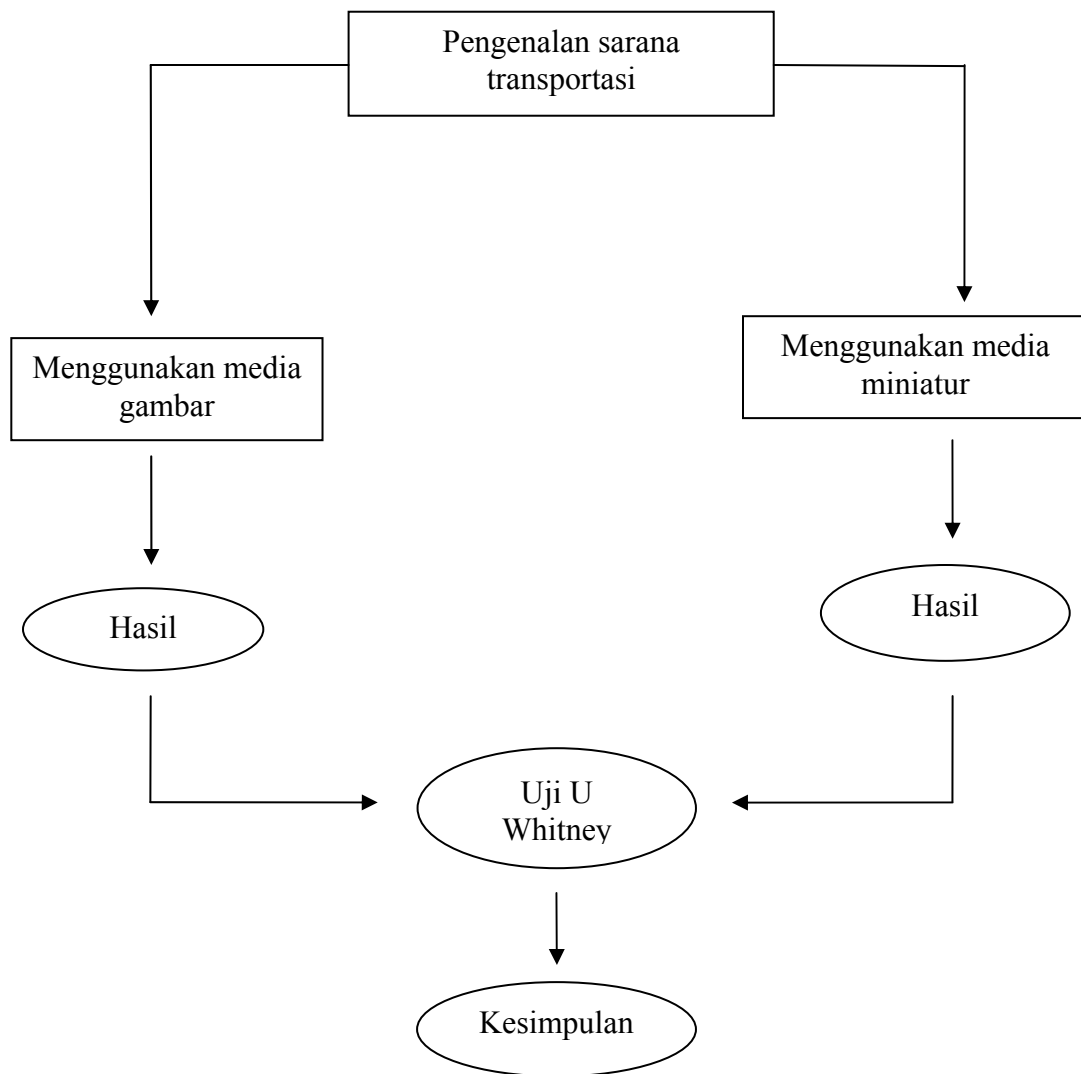
Ha diterima jika : $U_{hit} > U_{tab}$

Ho ditolak jika : $U_{hit} \leq U_{tab}$

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun kerangka berfikir peneliti dalam penelitian ini berawal dari anak tunagrahita ringan yang kurang memiliki kemampuan untuk mengenal sarana transportasi, kemudian peneliti memberikan eksperimen atau perlakuan melalui media miniatur. Hasil dari perlakuan akan menemukan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal sarana transportasi bagi anak tunagrahita ringan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal sarana transportasi. Untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat kerangka konseptual seperti di bawah ini :

Kerangka Konseptual



Bagan 2:1 Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di SLB N Center Payakumbuh yang bertujuan untuk membuktikan yang lebih keefektifan antara media *miniatur* dan dengan menggunakan media *gambar* untuk mengenalkan sarana transportasi bagi anak tunagrahita ringan kelas DII/C di SLB N Center Payakumbuh.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji Mann Whitney yang menghasilkan $U_{hit} > U_{tab}$ maka H_a diterima H_o ditolak, dengan demikian perhitungan $U_{hit} = 2$ dan pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $U_{tab} = 0$, untuk $n = 8$ berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ terbukti bahwa media *miniatur* lebih efektif daripada menggunakan media gambar dalam mengenalkan sarana transportasi pada mata pelajaran IPS bagi anak tunagrahita ringan kelas DII/C di SLB N Center Payakumbuh

Kesimpulan ini berlaku bagi ruang lingkup penelitian anak tunagrahita ringan kelas DII/C di SLB N Center Payakumbuh dan berlaku bagi seluruh anak tunagrahita ringan diberbagai tempat yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

B. Saran

1. Guru

Guru harus memilih media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak sehingga anak akan lebih tertarik belajar dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan tentang mengenal sarana transportasi.

2. Mahasiswa

Mahasiswa dalam melakukan penelitian agar bisa lebih kreatif untuk mencari media yang sesuai dengan karakteristik anak dan bisa menemukan ide yang lain dalam mengenalkan sarana transportasi selain daripada media *minitur*.

3. Peneliti

Dari hasil penelitian yang ada, peneliti dapat mengembangkan terus media yang ada, dan tidak berpatokan saja pada media *miniatur*, sehingga pembelajaran khususnya mengenai mengenal sarana transportasi akan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali muhammad. 2000. Pengertian sarana transportasi
<http://dmibogorbarat.gerforum.org/blog/?p=9> (diakses pada tanggal 15
desember 2009 pukul 15.30)
- Aristo rahadi. 2003. media pembelajaran.jakarta : ss depdikbud
- Aristorahadi.2003.miniature(online)<http://www.artofwildlife.com/books.html>or<http://www.lulu.com/books.html>atau<http://www.lulu.com> diakses Januari.
- Arief S.Sadiman. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja grafindo
- Astati. 1988 media-pembelajaran.(online)<http://www.psb-psma.org/content/blog>
diakses desember.
- Azhar arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakrta:PT. Raja Grafindo
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Derek Rowntree.1997.pendidikan/media-pendidikan/manfaat-media-pendidikan
diakses januari.
- Djaja Raharja. (2007). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Criced: University
Tsukuba
- Edgar Dale, dkk. (2002). *Media Pendidikan* (online)
<http://www.tpcommuniti05.blogspot.com> (diakses pada tanggal 24 oktober
pada pukul 16.00)
- Kartini soeharto, dkk. 1995. Teknologi pendidikan.surabaya: surabaya intellectual
club(sic)
- Moh. Amin, 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian* . Jakarta: Ghalia Indonesia
- Musa bin sulaiman.1994. media
pembelajaran.(online)(<http://mpkt.edu.my/penerbit/juenal.HMTL> diakses
Desember.
- Nana Sudjana. (1991). *Media pembelajaran* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitrian Pendidikan*. Jakarta: Rosda